

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

###### **a. Kondisi geografis**

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu dari sembilan Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Bali yang terletak di belahan utara Pulau Bali memanjang dari barat ke timur. Secara geografis, Kabupaten Buleleng terletak pada posisi 80, 03' 40" – 80, 23' 00" Lintang Selatan dan 114o, 25' 55" – 115o 27' 28" Bujur Timur. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah 1.365, 88 Km<sup>2</sup> atau 24,25 % dari luas Provinsi Bali, dengan panjang pantai ± 157 Km. Secara administrasi batas – batas Kabupaten Buleleng sebagai berikut :

Sebelah utara : Laut Bali/Laut Jawa

Sebelah timur : Kabupaten Karangasem

Sebelah Selatan : Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan,  
Kabupaten Badung dan Kabupaten Bangli

Sebelah barat : Kabupaten Jembrana

Secara administrasi Kabupaten Buleleng terdiri dari 9 Kecamatan, 129 Desa, 19 Kelurahan, dan 169 Desa Adat, 550 Dusun/Banjar dan 58 Lingkungan.

###### **b. Kondisi demografi**

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang memiliki seni dan budaya yang istimewa. Sama dengan

Kabupaten lain yang ada di Provinsi Bali, masyarakat Buleleng masih memiliki adat dan budaya yang kental baik dalam hal upacara keagamaan, kesehatan, perdagangan maupun hal lainnya. Berdasarkan registrasi penduduk, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Buleleng terus mengalami peningkatan dan pada Tahun 2015 mencapai sebanyak 646.200 jiwa dengan komposisi penduduk terdiri dari 321.900 jiwa laki-laki dan perempuan sebanyak 324.300 jiwa. Sebaran jumlah penduduk menurut kecamatan berkisar 40.530 jiwa – 134.810 jiwa, terbesar di Kecamatan Buleleng, yaitu 134.810 jiwa atau 20,86%, dan terendah di Kecamatan Busungbiu (40.530 jiwa atau 6,27%). Jumlah KK di Kabupaten Buleleng Tahun 2015 sebesar 216.022 KK dengan sebarannya terbesar terdapat di Kecamatan Buleleng (47.431 KK) dan jumlah terkecil terdapat di Kecamatan Busungbiu (13.878 KK).

### **c. Sarana kesehatan**

Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng memiliki UPTD Puskesmas sebanyak 20 buah, terdiri dari Puskesmas rawat inap sebanyak 4 buah dan non rawat inap sebanyak 16 unit. Setiap puskesmas membina Puskesmas Pembantu yang secara keseluruhan berjumlah 74 Puskesmas pembantu dan tersebar di 9 kecamatan. Setiap puskesmas dilengkapi dengan puskesmas keliling yang keseluruhannya berjumlah 20 buah. Kabupaten Buleleng mempunyai dua rumah bersalin, enam klinik pratama, dan 893 praktek dokter perorangan yang seluruhnya dikelola oleh swasta.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 ibu hamil di Kabupaten Buleleng pada tahun 2021, dapat disajikan karakteristik subyek penelitian seperti dibawah ini :

- a. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan trimester kehamilan di Kabupaten Buleleng Tahun 2021

Tabel 2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Trimester Kehamilan  
Di Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021

| No            | Usia Kehamilan      | Jumlah<br>(orang) | Persentase<br>(%) |
|---------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| 1             | Trimester I (0-3)   | 33                | 94,28             |
| 2             | Trimester II (4-6)  | 1                 | 2,86              |
| 3             | Trimester III (7-9) | 1                 | 2,86              |
| <b>Jumlah</b> |                     | 35                | 100               |

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden ibu hamil dengan kelompok trimester kehamilan yang paling banyak adalah trimester I sebanyak 33 orang (94,28%) dan paling sedikit pada trimester II dan III masing-masing sebanyak 1 orang (2,86%).

- b. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan Ibu Hamil di Kabupaten Buleleng tahun 2021

Tabel 3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Di Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021

| No            | Tingkat Pendidikan          | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------|----------------|----------------|
| 1             | Tingkat Pendidikan Dasar    | 9              | 25,71          |
| 2             | Tingkat Pendidikan Menengah | 17             | 48,57          |
| 3             | Tingkat Pendidikan Tinggi   | 9              | 25,71          |
| <b>Jumlah</b> |                             | 35             | 100            |

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden ibu hamil dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat pendidikan menengah sebanyak 17 orang (48,57%) dan paling sedikit yaitu tingkat pendidikan tinggi sebanyak 1 orang (2,86%).

### 3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 orang ibu hamil di Kabupaten Buleleng Tahun 2021, maka dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberi penyuluhan secara *daring* dan *leaflet*.

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Diberikan Penyuluhan Secara *Daring*

| No            | Kategori Tingkat Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1             | Baik                         | 1              | 5,56           |
| 2             | Cukup                        | 6              | 33,33          |
| 3             | Kurang                       | 5              | 27,78          |
| 4             | Sangat Kurang                | 6              | 33,33          |
| <b>Jumlah</b> |                              | 18             | 100            |

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan secara *daring* paling banyak pada kategori cukup dan sangat kurang masing-masing sebanyak 6 orang (33,33%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 1 orang (5,56%).

Tabel 5  
 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang  
 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Diberikan  
 Penyuluhan Dengan *leaflet*

| No            | Kategori Tingkat Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1             | Baik                         | 0              | 0              |
| 2             | Cukup                        | 10             | 58,83          |
| 3             | Kurang                       | 4              | 23,52          |
| 4             | Sangat Kurang                | 3              | 17,65          |
| <b>Jumlah</b> |                              | 17             | 100            |

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan gigi dan mulut paling banyak pada kategori cukup sebanyak 10 orang (58,83%) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik (0%).

b. Persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberi penyuluhan secara *daring* dan *leaflet*.

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang  
Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Diberikan Penyuluhan  
Secara *Daring*

| No            | Kategori Tingkat Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1             | Baik                         | 18             | 100            |
| 2             | Cukup                        | 0              | 0              |
| 3             | Kurang                       | 0              | 0              |
| 4             | Sangat Kurang                | 0              | 0              |
| <b>Jumlah</b> |                              | 18             | 100            |

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan secara *daring* paling banyak pada kategori baik sebanyak 18 orang (100%) dan tidak ada yang mendapatkan tingkat pengetahuan kategori cukup, kurang maupun sangat kurang (0%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan leaflet

| No            | Kategori Tingkat Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1             | Baik                         | 17             | 100            |
| 2             | Cukup                        | 0              | 0              |
| 3             | Kurang                       | 0              | 0              |
| 4             | Sangat Kurang                | 0              | 0              |
| <b>Jumlah</b> |                              | 17             | 100            |

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan leaflet paling banyak pada kategori baik sebanyak 17 orang (100%) dan tidak ada yang mendapatkan tingkat pengetahuan kategori cukup, kurang maupun sangat kurang(0%).

c. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Secara *Daring* dan *Leaflet*

Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan secara *daring* pada kategori kurang sebanyak 52,22 dan setelah diberikan penyuluhan secara *daring* pada katagori baik sebanyak 97,78.

Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* pada kategori kurang sebanyak 56,47 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet* memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 96,47.



#### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang diberi penyuluhan secara *daring* dan *leaflet* tahun 2021 di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Buleleng I Kabupaten Buleleng dianalisis sebagai berikut:

a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan secara *daring* dan *leaflet* di Kabupaten Buleleng Tahun 2021

1). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{35} \times 100\%$$

$$= 2,86\%$$

2). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{35} \times 100\%$$

$$= 45,71\%$$

3). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{35} \times 100\%$$

$$= 25,71\%$$

4). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat kurang

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat kurang}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{35} \times 100\%$$

$$= 25,71\%$$

b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan secara daring dan leaflet di Kabupaten Buleleng Tahun 2021

1). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{35} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

2). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{35} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

3). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{35} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

4). Persentase ibu hamil dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat kurang

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat kurang}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{35} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

- c. Rata – rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberi penyuluhan secara *daring* dan *leaflet* di Kabupaten Buleleng Tahun 2021

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah nilai pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}}$$

$$= \frac{1.900}{35}$$

$$= 54,28$$

- d. Rata – rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberi penyuluhan secara *daring* dan *leaflet* di Kabupaten Buleleng Tahun 2021

$$= \frac{\Sigma \text{Jumlah nilai pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut}}{\Sigma \text{Jumlah ibu hamil yang diperiksa}}$$

$$= \frac{3.220}{35}$$

$$= 92,0$$

## B. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik terhadap 35 orang ibu hamil sebagian besar yaitu 33 orang (94,28%) memiliki usia kehamilan trimester I. Tingkat pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu 17 orang (48,57%) memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK. Hasil penelitian tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum diberi penyuluhan secara *daring*, didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut paling

banyak pada kategori cukup dan sangat kurang masing-masing sebanyak 6 orang (33,33%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 1 orang (5,56%). Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan *leaflet* didapatkan paling banyak pada kategori cukup sebanyak 10 orang (58,83%) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan baik secara *daring* maupun dengan *leaflet* berada pada tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori kurang. Hal ini mungkin disebabkan pertama karena kurangnya minat dan motivasi ibu hamil untuk memperoleh informasi dari media social elektronik maupun buku-buku tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi faktor internal yang meliputi sikap, minat, bakat, dan motivasi. Kemungkinan kedua disebabkan karena belum pernah diberi penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti Umairah (2013) tentang tingkat pengetahuan kehamilan di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Bali 2013 diperoleh hasil tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan paling banyak pada kategori cukup sebanyak 53,5% dan paling sedikit pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 4,7%, sehingga didapat bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kehamilan masih dalam kategori cukup.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sesudah diberi penyuluhan secara *daring*, didapatkan semua

responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 18 orang (100%). Hasil penelitian pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan *leaflet* semua responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 17 orang (100%).

Hasil penelitian yang diberi penyuluhan baik secara *daring* maupun dengan *leaflet* diperoleh tingkat pengetahuan responden pada kategori baik (100%). Hal ini mungkin disebabkan oleh karena responden telah mendapatkan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan pengamatan selama penyuluhan responden mengikuti penyuluhan dengan baik karena keinginan responden untuk mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki enam tingkatan diantaranya tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*), dengan diberikan penyuluhan responden menjadi tahu dan memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan secara *daring* pada kategori kurang sebanyak 52,22 dan setelah diberikan penyuluhan secara *daring* diperoleh tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 97,78. Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* pada kategori kurang sebanyak 56,47 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet* diperoleh kategori baik sebanyak 96,47. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara *daring* maupun dengan *leaflet* semuanya menunjukkan peningkatan dari kategori kurang menjadi

kategori baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena adanya minat responden pada saat diberikan penyuluhan secara *daring* maupun *leaflet* tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *power point* dan *leaflet* sehingga penyajiannya lebih menarik dan responden dapat lebih mudah mengingat materi-materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan tercakup dalam domain kognitif salah satunya adalah tahu yang diartikan sebagai sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.